

PEMBERDAYAAN DESA PASURUHAN MELALUI PROGRAM DASHAT: EDUKASI GIZI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN INOVASI PMT LEZAT

Ovia Oktaliani, Khoirotunnisa, Menur Putria Duwy, Dwi Cahya Riskita, Dinia Ngazizah,
Lubna Laila, Muhamad Reza Pahlevi, M. Zikri Hidayat

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Email: 214110404072@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi secara berkelanjutan, khususnya pada usia balita. Menyadari pentingnya isu ini, kelompok KKN melaksanakan Program DASHAT di Desa Pasuruhan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui edukasi gizi dan pengembangan inovasi pemberian makanan tambahan yang lezat dan bergizi, guna mencegah terjadinya stunting pada anak-anak desa tersebut. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang sistematis, masyarakat didorong untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam menyediakan makanan seimbang dan bergizi bagi anak-anak mereka. Gizi seimbang memiliki peran sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang fisik dan mental anak, sekaligus mencegah berbagai risiko kesehatan yang dapat muncul di masa depan. Selain itu, program ini memanfaatkan potensi besar pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan secara aktif orang tua dan komunitas lokal, sehingga kesadaran akan pentingnya nutrisi dan kesehatan makin meningkat secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan upaya pencegahan stunting, pemberian gizi seimbang, dan pemberdayaan komunitas, program ini berkontribusi pada terciptanya generasi masa depan yang lebih sehat, kuat, dan produktif.

Kata kunci : Gizi Seimbang; Pemberdayaan Masyarakat; Stunting

Abstract

Stunting is a condition where a child's growth is hindered due to prolonged malnutrition, especially affecting toddlers. Recognizing the importance of this issue, the KKN group implemented the DASHAT Program in Pasuruhan Village with the goal of empowering the community through nutrition education and the development of innovative, tasty, and nutritious supplementary foods to prevent stunting among local children. Through structured training and counseling, the community is encouraged to improve their understanding and ability to provide balanced and nutritious meals for their children. Balanced nutrition plays a crucial role in supporting children's physical and mental development, as well as preventing various health risks in the future. Moreover, this program leverages the significant potential of community empowerment by actively involving parents

and local groups, thereby raising ongoing awareness about the importance of nutrition and health. By integrating stunting prevention, balanced nutrition, and community empowerment efforts, the program contributes to creating a healthier, stronger, and more productive future generation.

Keyword : *Balanced Nutrition; Community Empowerment; Stunting*

Pendahuluan

Desa Pasuruhan, yang terletak di Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo, memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang khas. Namun, desa ini menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan, yang disebabkan oleh lokasinya yang berada di daerah pegunungan. Kondisi geografis ini dapat mempengaruhi aksesibilitas layanan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Di desa ini, ada banyak stunting, kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Ini adalah masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Kemampuan produktif masa depan, perkembangan kognitif, dan pertumbuhan fisik anak dipengaruhi oleh stunting (Hartati & Wahyuningsih, 2021).

Menurut Data Kesehatan Nasional, Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi, dengan angka mencapai 15,26% pada tahun 2024 yang dikutip dari BPS. Hal ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Pasuruhan. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai stunting, kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang memadai sering kali menjadi hambatan dalam upaya tersebut. Selain itu, faktor budaya yang tidak mendukung dan pola asuh yang kurang optimal juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di wilayah ini (Wardah et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai faktor-faktor penyebab stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta strategi pencegahannya. Kegiatan ini juga berupaya mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan pemenuhan gizi yang kuat dan penerapan pola asuh yang lebih baik di kalangan masyarakat Desa Pasuruhan. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, diharapkan masyarakat Desa Pasuruhan dapat lebih memahami pentingnya pencegahan stunting dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah ini (Anam et al., 2025).

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor kesehatan. Buku “Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS)” menekankan pentingnya sinergi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam upaya pencegahan stunting (TP2S, 2021). Program-program intervensi gizi yang berbasis pada sumber daya lokal, seperti yang dijelaskan dalam buku “Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting,” memberikan panduan praktis bagi kader kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, mencerminkan

tantangan signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, termasuk di Kabupaten Wonosobo.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah stunting adalah melalui program sosialisasi gizi yang meliputi penyediaan makanan bergizi di Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Menu yang kaya nutrisi, seperti sup kacang merah dengan ati ayam dan campuran labu kuning, dapat menjadi solusi menarik dan bermanfaat bagi balita. Kacang merah, sebagai sumber protein nabati yang kaya akan serat, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu, labu kuning mengandung beta-karoten yang diubah menjadi vitamin A dalam tubuh, serta mineral penting seperti kalium dan magnesium (Khaidir et al., 2024). Upaya penurunan stunting memerlukan intervensi gizi yang tepat, salah satunya melalui pemberian makanan bergizi yang kaya akan protein, zat besi, dan mikronutrien esensial lainnya (World Health Organization, 2018).

Kacang Merah (*Phaseolus vulgaris*) merupakan salah satu sumber pangan lokal yang memiliki potensi besar sebagai nutrisi stimulasi untuk anak. Kandungan zat besi dalam kacang merah dapat membantu mencegah anemia, salah satu faktor risiko stunting, sementara proteinnya mendukung pertumbuhan jaringan dan otot (Messina, 2014). Edukasi gizi tentang pemanfaatan kacang merah sebagai sumber nutrisi penting perlu menjadi bagian integral dari program sosialisasi stunting (Gibson et al., 2006). Selain itu, kacang merah relatif terjangkau dan mudah ditemukan di Indonesia, sehingga dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak, terutama di daerah dengan keterbatasan ekonomi. Edukasi gizi tentang pemanfaatan kacang merah sebagai sumber nutrisi penting perlu menjadi bagian integral dari program sosialisasi stunting. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak dini, serta mendorong perubahan perilaku dalam pola konsumsi keluarga (Siswati., 2018). Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak dini, serta mendorong perubahan perilaku dalam pola konsumsi keluarga (Bhutta et al., 2013).

Program sosialisasi stunting yang dirancang untuk mendistribusikan menu bergizi melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak. Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan yang fokus pada ibu dan anak, berperan strategis dalam memberikan edukasi dan dukungan terkait isu kesehatan dan gizi. Dengan melibatkan kader Posyandu yang terlatih, informasi mengenai gizi dapat disampaikan secara efektif kepada masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang asupan gizi yang memadai dan mendorong perubahan perilaku positif dalam pola makan keluarga. Implementasi program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan gizi, tetapi juga menurunkan prevalensi stunting di kalangan anak-anak di Desa Pasuruhan, mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Metode

Metode yang diterapkan dalam program ini adalah metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang merupakan pendekatan alternatif untuk pemberdayaan

masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas saat ini. Dalam konteks ini, “aset” merujuk pada kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat, yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan program pemberdayaan. Aset tersebut dapat mencakup berbagai bentuk, seperti sumber daya manusia yang meliputi kecerdasan, kepedulian, semangat gotong royong, dan kebersamaan, serta sumber daya alam (SDA) yang tersedia di lingkungan sekitar. Metode pengembangan masyarakat berbasis aset ini bertujuan untuk secara berkelanjutan membangun kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Kretzmann & McKnight, 1993).

1. *Discovery* (Menemukan), Pada tahap ini kami melakukan wawancara dengan bidan desa dan kader Posyandu untuk menggali potensi dan kekuatan yang ada di Desa Pasuruhan dalam upaya penanganan stunting. Hasil diskusi menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan edukasi mengenai gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, serta potensi memperluas akses masyarakat terhadap makanan bergizi. Untuk mendukung peningkatan kesadaran masyarakat, kami melaksanakan sosialisasi mengenai stunting dengan pendekatan berbasis komunitas. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan dengan kader ibu-ibu PKK, di mana kami memanfaatkan semangat dan peran aktif mereka untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak. Selain itu, kami juga melaksanakan pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang setelah sosialisasi, menandakan potensi keberhasilan program ini dalam jangka panjang.
2. *Dream* (Mimpi), Dalam diskusi dengan bidan desa, beberapa potensi dan harapan yang muncul terkait penanganan stunting di desa ini meliputi:
 - a. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dan balita mengenai pentingnya gizi seimbang sejak masa kehamilan sebagai fondasi untuk tumbuh kembang anak yang optimal.
 - b. Mengembangkan dan berinovasi dalam penyajian menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang kaya nutrisi, sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak secara efektif.
 - c. Memperkuat peran kader Posyandu sebagai agen perubahan yang aktif dalam memantau pertumbuhan balita dan memberikan pendampingan lebih intensif serta personal kepada keluarga dengan risiko tinggi stunting, guna meningkatkan keberhasilan intervensi.
3. *Design* (Merancang), Untuk mewujudkan harapan bidan tersebut, kami merancang beberapa program intervensi berbasis komunitas, antara lain:
 - a. Penyelenggaraan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) untuk menyediakan makanan bergizi.
 - b. Edukasi mengenai stunting dan makanan pendamping ASI (MPASI) sehat bagi ibu hamil dan balita.
 - c. Penguatan peran kader Posyandu dalam memantau pertumbuhan anak dengan metode yang lebih partisipatif

4. *Define* (Menentukan), Sasaran utama program ini adalah keluarga dengan anak balita yang mengalami stunting. Selain itu, kader Posyandu dan tokoh masyarakat juga dilibatkan dalam program ini untuk memastikan keberlanjutan edukasi dan pendampingan setelah program KKN selesai. Keterlibatan mereka diharapkan dapat memperkuat jaringan dukungan bagi keluarga yang berisiko.
5. *Destiny* (Lakukan), Implementasi program dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti:
 - a. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai gizi seimbang dan pola asuh anak yang baik, dengan penekanan pada pentingnya pemenuhan gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan.
 - b. Demonstrasi pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyediakan makanan bergizi.
 - c. Pelaksanaan Posyandu dengan pendekatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, serta pemantauan pertumbuhan balita.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Pasuruhan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian kegiatan intervensi yang terstruktur dan terencana, yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Pasuruhan. Pada tanggal 31 Juli 2025, tim KKN 98 menginisiasi sosialisasi mengenai stunting dan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang berlangsung di Balai Desa Pasuruhan. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 kader PKK se-Desa Pasuruhan, yang aktif berpartisipasi dalam memahami konsep stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan melalui pendekatan gizi berbasis potensi sumber daya lokal, membuka peluang besar untuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Selanjutnya, implementasi program DASHAT diwujudkan melalui distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita di Posyandu setempat. Pada tanggal 5 Agustus 2025, tim mendistribusikan 60 porsi PMT berupa sup kacang merah dengan ati ayam dan labu kuning di Posyandu Jawaran. Pada tanggal 7 Agustus 2025, dilanjutkan dengan distribusi tambahan sebanyak 40 porsi PMT di Posyandu dusun Gelangan, sehingga total PMT yang disalurkan mencapai 100 porsi. Kegiatan ini membuka peluang meningkatkan status gizi balita dengan menu yang memanfaatkan bahan lokal bergizi tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dipantau melalui observasi langsung dan dokumentasi partisipatif, dengan tingkat partisipasi masyarakat mencapai 85% dari total sasaran, yang menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari komunitas setempat. Respons positif terhadap menu PMT terbukti dari 92% balita yang menghabiskan makanan yang diberikan, menandakan keberhasilan pengembangan formula makanan yang sesuai dengan selera dan kebutuhan gizi mereka. Sosialisasi dan distribusi PMT ini menjadi

bagian integral dari strategi intervensi gizi berbasis masyarakat yang menggabungkan edukasi dengan implementasi praktis, menciptakan peluang keberhasilan jangka panjang dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pasuruhan.



Gambar 1 Sosialisasi Stunting dan Program DASHAT sebagai stimulasi nutrisi pencegahan bersama kader PKK desa Pasuruhan



Gambar 2 Pendistribusian PMT diposyandu Jawaran



Gambar 3 Pendistribusian PMT diposyandu Gelangan

Pendistribusian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Gelangan dan Jawaran berjalan dengan lancar, mencerminkan efektivitas program yang telah direncanakan Tim KKN 98 berhasil melaksanakan kegiatan ini dengan baik, berkat dukungan dari kader PKK dan partisipasi aktif masyarakat. Proses distribusi tidak hanya terfokus pada pemberian makanan, tetapi juga melibatkan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita. Dengan adanya kolaborasi yang solid antara tim KKN, kader

PKK, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan partisipatif dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti balita.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Aspek Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Dampak stunting jangka panjang	30	80	50
Waktu kritis intervensi gizi	50	90	40
Pemahaman program DASHAT	50	85	35
Keterlibatan stakeholder	70	95	25
Komitmen perubahan perilaku	50	85	35

Hasil pengabdian di Desa Pasuruhan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan intervensi gizi. Pertama, pemahaman tentang dampak stunting terhadap kecerdasan dan kesehatan jangka panjang meningkat dari 30% pada pretest menjadi 80% pada posttest. Hal ini mencerminkan efektivitas edukasi dalam mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat kini semakin menyadari bahwa stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak di masa depan.

Selain itu, pengetahuan mengenai periode 1.000 hari pertama kehidupan sebagai waktu kritis untuk intervensi gizi meningkat dari 50% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya intervensi gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, yang merupakan fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ini sangat penting karena periode 1.000 hari pertama adalah waktu di mana anak-anak sangat rentan terhadap kekurangan gizi, yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan mereka di masa depan (Rahayu et al., 2018).

Pemahaman masyarakat tentang program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) juga meningkat dari 50% menjadi 85%. Peserta kini menyadari bahwa DASHAT bukan hanya sekedar program pemberian makanan, namun juga pendekatan berbasis komunitas untuk mendorong penyediaan makanan sehat dan bergizi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya kolaborasi dalam penyediaan gizi yang baik, serta peran aktif mereka dalam program tersebut.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga dan kader posyandu dalam program pencegahan stunting meningkat dari 70% menjadi 95%. Ini menunjukkan pemahaman masyarakat tentang pendekatan kolaboratif dalam penanganan stunting, di mana semua pihak memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan anak. Keterlibatan keluarga dan kader posyandu sangat penting untuk memastikan bahwa informasi dan praktik gizi yang baik diterapkan di tingkat rumah tangga.

Komitmen untuk memperhatikan gizi makanan di rumah juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menstimulasi niat perubahan perilaku pada peserta. Peningkatan pengetahuan tentang

pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan memiliki pentingnya penting untuk perubahan perilaku, sesuai dengan *teori Health Belief Model* (Rosenstock, 1974). Teori ini menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kerentanan dan keseriusan masalah kesehatan akan mempengaruhi persepsi manfaat dan hambatan, yang pada akhirnya memicu perubahan perilaku.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bhutta et al., (2013) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi efektif dalam meningkatkan praktik pemberian makan pada bayi dan anak. Program DASHAT berperan penting dalam pencegahan stunting, terlihat dari peningkatan pemahaman masyarakat yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis makanan lokal dapat diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Gibson et al., (2006) yang menekankan pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya nutrisi, seperti kacang merah dan labu kuning, dalam intervensi gizi. Tingginya kesadaran tentang pentingnya melibatkan berbagai pihak (95%) menunjukkan bahwa masyarakat memahami pendekatan kolaboratif dalam penanganan stunting. Ini mendukung penelitian oleh Anam et al., (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan program pencegahan stunting memerlukan sinergi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan keluarga. Komitmen perubahan perilaku yang tinggi (85%) mengindikasikan potensi kelanjutan program, meskipun diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pemantauan untuk memastikan implementasi pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Penelitian oleh Hartati & Wahyuningsih, (2021) menunjukkan bahwa program pencegahan stunting memerlukan pendekatan jangka panjang dengan dukungan kebijakan yang kuat.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian kegiatan intervensi yang terstruktur dan terencana, yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Pasuruhan. Pada tanggal 31 Juli 2025, tim KKN 98 menginisiasi sosialisasi mengenai stunting dan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang berlangsung di Balai Desa Pasuruhan. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 kader PKK se-Desa Pasuruhan, yang aktif berpartisipasi dalam memahami konsep stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan melalui pendekatan gizi berbasis potensi sumber daya lokal, membuka peluang besar untuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Selanjutnya, implementasi program DASHAT diwujudkan melalui distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita di Posyandu setempat. Pada tanggal 5 Agustus 2025, tim mendistribusikan 60 porsi PMT berupa sup kacang merah dengan ati ayam dan labu kuning di Posyandu Jawaran. Pada tanggal 7 Agustus 2025, dilanjutkan dengan distribusi tambahan sebanyak 40 porsi PMT di Posyandu dusun Gelangan, sehingga total PMT yang disalurkan mencapai 100 porsi. Kegiatan ini membuka peluang meningkatkan status gizi balita dengan menu yang memanfaatkan bahan lokal bergizi tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dipantau melalui observasi langsung dan dokumentasi partisipatif, dengan tingkat partisipasi masyarakat mencapai 85% dari total sasaran, yang menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari komunitas setempat. Respons

positif terhadap menu PMT terbukti dari 92% balita yang menghabiskan makanan yang diberikan, menandakan keberhasilan pengembangan formula makanan yang sesuai dengan selera dan kebutuhan gizi mereka. Sosialisasi dan distribusi PMT ini menjadi bagian integral dari strategi intervensi gizi berbasis masyarakat yang menggabungkan edukasi dengan implementasi praktis, menciptakan peluang keberhasilan jangka panjang dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pasuruhan.

REFERENSI

- Anam, C., Liddini, L., Nita, S. Y., Fadillah, N. A., Fadillah, N. A., & Attabi, M. F. (2025). Implementasi Manajemen Sosial dalam Kampanye Gizi: Kacang Merah sebagai Alternatif Nutrisi Pencegah Stunting. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2145>
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Gibson, R. S., Perlas, L., & Hotz, C. (2006). Improving the bioavailability of nutrients in plant foods at the household level. *Proceedings of the Nutrition Society*, 65(2), 160–168. <https://doi.org/10.1079/PNS2006489>
- Hartati, L., & Wahyuningsih, A. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 28–34. <https://doi.org/10.61902/involusi.v11i1.173>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting*. Kementerian Kesehatan RI
- Kesehatan<https://kemkes.go.idPDFBebas/Wonosobo>
- Khaidir, K., N, M. Y., Sari, D. K., Yusuf, M., Mayani, N., & Nura, N. (2024). Sosialisasi Cemilan Biskuit Talas Dan Kacang Merah Untuk Pencegahan Stunting Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2841– 2846. <https://doi.org/10.59837/83df0q41>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. (1993). *Building communities from the inside out: a path toward finding and mobilizing a community's assets*. Asset-Based Community Development Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University.
- Messina, V. (2014). Nutritional and health benefits of dried beans. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 100, 437S–442S. <https://doi.org/10.3945/ajcn.113.071472>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, AO, & Anggraini, L. (2018). *Panduan Studi - Stunting dan Upaya Pencegahannya*
- SISWATI, Tri. (2018). Stunting. Husada Mandiri- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta TP2S. (2021). *Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS)*
- Wardah. Winni, W., Hardhana, B. (2022). *_Infodatin: Keluarga bebas Stunting_*

World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/260202>

